

Pengaruh PAD, DAU, DAK, Belanja Modal dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

Fitri Annisakh, Meri Rahmania, Mona Amelia
Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

Diterima: 6 Agustus 2025 | Revisi: 1 Agustus 2026 | Disetujui: 3 Agustus 2026 | Diterbitkan: 11 Agustus 2026

ABTSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan pengaruh PAD, DAU, DAK, BM dan investasi terhadap PE di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021. Jenis penelitiannya asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Terdapat PAD dan DAK mengindikasikan adanya pengaruh signifikan terhadap ekonomi dan DAU, BM, Investasi mengindikasikan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap PE. Jenis penelitian ini asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Kabupaten/Kota di Provinsi Sumbar yang terdiri dari 12 Kab dan 7 Kota. Teknik yang digunakan teknik dokumen dengan regresi data panel dan digunakan program eviews.

Kata Kunci: PAD, DAU, DAK, Belanja Modal dan Investasi

The Influence of LGR, GAF, SAF, CE, Investment on Economic growth in West Sumatera Province

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of 1) local revenue in West Sumatera Province in 2016-2021 2) general allocation funds in West Sumatera Province in 2016-2021 3) special allocation funds in West Sumatera Province in 2016-2021 4) capital expenditure in West Sumatera Province in 2016-2021 5) investment on economic growth in West Sumatera Province in 2016-2021 6) simultaneously the effect of local revenue, general allocation funds, special allocation funds, capital expenditures, and investment on economic growth in West Sumatera Province in 2016-2021. This type of research is associative. regencies/cities in West Sumatera Province consisting of 12 regencies and 7 cities. The data used in this study is secondary data. The technique used is the document technique with panel data regression analysis using the eviews program.

Keywords: LGR, GAF, SAF, CE, Investment

How to Cite:

Annisakh, F., Rahmania, M., & Amelia, M. (2025). Pengaruh PAD, DAU, DAK, Belanja Modal dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 9(2), 293-306.

***Corresponding Author:**

Email : fitriannisakh04@gmail.com
Alamat : Pasar Baru, Kota Padang



This article is published under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah isu ekonomi yang bersifat jangka panjang, peningkatan ekonomi menjadi fenomena signifikan yang dirasakan oleh dunia akhir-akhir ini (Regina 2022). Pertumbuhan ekonomi menggambarkan perubahan berkelanjutan pada keadaan per ekonomian suatu negara menuju tingkat yg lebih maju dalam periode waktu tertentu. (Lulage, Walewangko, and Tolosang 2023). Pertumbuhan ekonomi ini bisa dipahami sebagai sebuah proses yang meningkatkan kapasitas produksi dalam sebuah ekonomi, yang terlihat melalui kenaikan pendapatan nasional (Yasin 2020). Oleh karena itu, semakin tinggi pertumbuhan ekonomi umumnya akan diikuti dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat walaupun terdapat parameter lain yang harus diperhatikan yaitu pembagian penghasilan.

Tabel 1
Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera barat tahun 2021

No	Provinsi	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Jumlah Kabupaten/Kota
1.	Aceh	1,95	23
2.	Sumatera Utara	2,61	33
3.	Sumatera Barat	3,29	19
4.	Riau	3,36	12
5.	Kepulauan Riau	3,43	7
6.	Jambi	3,66	11
7.	Bengkulu	3,24	10
8.	Sumatera Selatan	5,12	16
9.	Bangka Belitung	5,05	7
10.	Lampung	2,79	15

Sumber: BPS.go.id tahun 2021

Berdasarkan tabel 1, bahwa keseluruhan realisasi pertumbuhan ekonomi di wilayah Sumatera barat tampak bahwa Provinsi dengan PE tertinggi adalah Provinsi Sumatera selatan sementara Provinsi dengan PE terendah adalah Provinsi Aceh. Di sisi lain, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat berada pada posisi ke-5, sementara secara keseluruhan Kabupaten/Kota menempati urutan ke-3. Hal ini berhubungan dengan kondisi saat ini di Indonesia dimana pertumbuhan ekonomi di setiap Provinsi mengalami kenaikan salah satunya Provinsi Sumatera Barat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2016-2021 mengalami kenaikan dikarenakan pada tahun 2020 hingga 2021 di Indonesia mengalami pandemi yang berdampak pada aktivitas pertumbuhan ekonomi, maka dari itu semua dana disalurkan ke pandemi covid-19. PE pada tahun 2020 sebanyak -1,61 secara analisis dapat disimpulkan bahwa tidak berimbang terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat.

Salah satu bentuk dana perimbangan adalah PAD, yaitu penerimaan rutin yang di peroleh pemerintah daerah melalui pemanfaatan potensi sumber keuangan guna mendukung pelaksanaan tugas serta tanggung jawabnya (Nopita Sari, Susetyo, and

Saleh 2019). Sebagai komponen utama pembiayaan daerah, Dana Alokasi Umum berperan penting dalam membantu pemerintah daerah mengurangi kesenjangan pendapatan antarwilayah, baik dalam dimensi horizontal maupun vertikal (Ni Wayan Ratna Dewi 2017). DAU yaitu dana yang bersumber dari penerimaan APBN, diberikan ke pada daaerah tertentu denga tujuan membantu pembiayaan kegiatan khusus yang termasuk dalam kewenangan daerah dan selaras denga prioritas nasional (Mokorowu, Rotinsulu, and Engka 2020). Belanja modal merupakan pengeluaran ang garan yang digunakan untuk memperoleh aset tetap maupun aset lainnya yg memberikan guna lebih dari 1 periode akuntansi (Priambodo 2014). Belanja modal asset tetap berwujud yg memberi manfaat suatu oeriode akutansi (Fajri 2017). Dalam pengertian luas, investasi adalah penggunaan dana untuk memperoleh barang,modal dan peralatan produksi denga tujuan untuk meningkatkan kapasitas dalam memproduksi barang dan layanan dalam suatu ekonomi (Ilmiah and Pendidikan 2024) Investasi adalah mereka yang memiliki pendapatan, yang digunakan bukan untuk konsumsi melainkan investasi (Gwijangge, Kawung, and Siwu 2018).

Tabel 2

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Belanja Modal, dan Investasi Provinsi Sumatera Barat Tahun 2016–2021

No	Th	Pertumb uhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah (miliar rupiah)	Dana Alokasi Umum (miliar rupiah)	Dana Alokasi Khusus (miliar rupiah)	Belanja Modal (miliar rupiah)	Investasi (miliar rupiah)
1.	2016	5,27	1 964 148 975,80	1 261 915 864,00	1 180 338 806,00	989 929 771,43	79 298,10
2.	2017	5,30	2 134 010 519,50	2 014 646 639,00	1 699 580 667,86	832 177 367,82	194 495,20
3.	2018	5,14	2 275 090 068,59	2 014 646 639,00	1 784 401 030,48	1 099 701 408,41	2 309 449,60
4.	2019	5,01	2 328 432 873,68	2 076 398 191,00	1 844 831 704,01	1 062 230 453,03	3 026 645,80
5.	2020	-1,61	2 255 072 985,43	1 891 323 979,00	1 965 523 936,88	736 888 360,71	3 106 178,70
6.	2021	3,29	2 551 899 163,31	4 072 492 324,34	5 199 600,00	736 888 360,71	4 183 713,90

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa PE Provinsi Sumbar menunjukkan pola fluktuatif selama periode 2016–2021. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan angka pertumbuhan 5,30%, sedangkan penurunan terendah tercatat pada tahun 2020 dengan pertumbuhan sebesar -1,61%. Jika dikaitkan dengan keadaan indonesia saat ini pertumbuhan ekonomi disetiap tahunnya mengalami fluktuasi. Hal ini yang menjadi alasan peneliti memilih Provinsi Sumatera Barat sebagai objek penelitian.

PAD merupakan salah satu sumber penerimaan yg senantiasa dioptimalkan

pemanfaatannya untuk mendukung kepentingan daerah (Royda and Dinarossi Utami 2023). PAD di Provinsi Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2016 -2021. PAD tertinggi pada tahun 2018 dengan PAD sebesar 2.275.090.068,59 sedangkan PAD terendah berada pada tahun 2016 dengan Pendapatan asli daerah sebanyak 1.964.148.975,80. Dengan PAD yang semakin tinggi akan meningkatkan PE, pernyataan ini sesuai dengan yang diungkapkan (Talangamin, Kindangen, and Rosalina A.M. Koleangan 2019) Pertambahan PAD berimplikasi pada peningkatan kapasitas keuangan daerah, sehingga memberikan dorongan bagi pemerintah daerah untuk melakukan eksplorasi dan pemanfaatan potensi yang ada secara lebih maksimal. DAU yang tertinggi berada pada tahun 2021 dengan DAU sebesar 4.072.492.324,34 sedangkan DAU terendah berada pada tahun 2016 dengan DAU sebesar 1.261.915.864,00. Dana Alokasi Umum yg berasal dari APBN, di alokasikan ke masing-masing daerah dengan tujuan menyeimbangkan kapasitas fiskal daerah dalam pengelolaan keuangan, sehingga kebutuhan belanja terkait desentralisasi dapat terpenuhi (Ali and Ningsih 2021).

Dana Alokasi Khusus, yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan belanja negara, ditujukan untuk membantu pemerintah daerah dalam mendanai kegiatan tertentu yang berhubungan dengan urusan daerah serta sejalan dengan prioritas kebijakan nasional (Maheni et al. 2021). DAK tertinggi berada pada tahun 2020 dengan DAK sebesar 1.965.523.936,88 sedangkan DAK terendah berada pada tahun 2021 dengan DAK sebesar 5.199.600,00. Jika DAK bertambah jadi PE juga akan meningkat, dengan asumsi lainnya tetap konstan (Talangamin, Kindangen, and Rosalina A.M. Koleangan 2019).

Belanja modal yang tinggi mencerminkan banyaknya struktur dan fasilitas yang dibangun. Dengan demikian semakin banyaknya proyek yang dilaksanakan, akan terjadi peningkatan dalam kinerja keuangan daerah. sesuai dengan prinsipnya semakin banyak sumber yang diproduksi maka semakin banyak pula hasil yg diperoleh (Maury, Kumenaung, and Naukoko 2023). Belanja modal tertinggi berada pada tahun 2018 dengan belanja modal sebesar 1.099.701.408,41 sedangkan belanja modal terendah berada pada tahun 2021 dengan belanja modal sebesar 736.888.360,71. Menurut (Reza Lainatul Rizky 2016) menyatakan BM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PE di Indonesia.

Investasi adalah akumulasi aset modal yang bertambah secara positif (Apriliansah and Suyatno 2024). Investasi tertinggi berada pada tahun 2021 dengan investasi sebesar 4.183.713,90 sedangkan investasi terendah berada pada tahun 2016 dengan investasi sebesar 79.298,10. Menurut (Ain' 2021) tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi memiliki keterkaitan yang saling menguntungkan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan permasalahan yang dikaji, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Ekonomi (BE), dan investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE) di Provinsi Sumatera Barat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menelaah data sekunder yang relevan dengan variabel penelitian. Data diperoleh dari berbagai publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya publikasi *Provinsi Sumatera Barat dalam Angka* dan *Kabupaten/Kota dalam Angka*, serta sumber resmi lainnya yang berkaitan dengan kebijakan dan data pengupahan maupun keuangan daerah. Penggunaan data sekunder dipilih karena dapat memberikan informasi kuantitatif yang sistematis dan dapat dibandingkan antarwilayah dan antarperiode.

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan merupakan data panel yang menggabungkan data *cross section* berupa kabupaten/kota dan data *time series* berdasarkan periode penelitian. Penggunaan data panel memungkinkan penelitian untuk mengamati variasi antarwilayah sekaligus perubahan variabel dari waktu ke waktu, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Pertumbuhan Ekonomi (PE) digunakan sebagai variabel dependen, sedangkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Ekonomi (BE), dan investasi digunakan sebagai variabel independen. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi, baik secara parsial maupun simultan.

Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi data panel. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM) sesuai dengan karakteristik data penelitian. Model yang terpilih selanjutnya digunakan untuk menguji pengaruh PAD, DAU, DAK, BE, dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pertumbuhan ekonomi dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel PAD, DAU, DAK, BE, dan investasi dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

1. Hasil Analisis Deskriptif**a. Deskriptif Variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)****Tabel 3****Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat**

Mean	5,031
Median	5,305
Standar Deviasi	0,914
Minimum	2,15
Maksimum	6,23

Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan ekonomi terlihat bahwa rata-rata (*mean*) pertumbuhan ekonomi tahun 2016-2021 yaitu 5,031 dan nilai tengah (*median*) yaitu 5,305, kemudian pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu 6,23 dan terendah 2,15. Standar deviasi lebih rendah di bandingkan nilai mean mengindikasikan rendahnya tingkat variasi data. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tahunan cenderung stabil dan tidak menunjukkan peningkatan yang drastis pada setiap periode.

b. Deskriptif Variabel Pendapatan asli Daerah (X1)**Tabel 4****Deskriptif Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatera Barat**

Mean	105.828.994,71
Median	153.708.605,7
Standar Deviasi	66.135.427,54
Minimum	31.638.013,03
Maksimum	881.995.807

Berdasarkan tabel di atas mean PAD di Provinsi Sumbar tahun 2016-2021 yaitu 105.828.994,71 dan nilai tengah (*median*) yaitu 153.708.605,7 kemudian PAD terendah 31.638.013,03 dan tertinggi 881.995.807. dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi yaitu 66.135.427,54.

c. Deskriptif Variabel Dana Alokasi Umum (X2)**Tabel 5****Deskriptif Dana Alokasi Umum di Provinsi Sumatera Barat**

Mean	56.8091.164,9
Median	173.867.789,8
Standar Deviasi	550.119.033,5
Minimum	66.356.263,1
Maksimum	1.120.046.168

Berdasarkan tabel di atas variabel dana alokasi umum terlihat bahwa rata-rata (*mean*) DAU tahun 2016-2021 yaitu 56.809.116,94 dan nilai tengah

(median) yaitu 173.867.789,8 kemudian DAU tertinggi 1.120.046.168 dan DAU terendah 66.356.263,1 di Provinsi Sumatera Barat 2016-2021. Dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi yaitu 550.119.033,5.

d. Deskriptif Variabel Dana Alokasi Khusus

Tabel 6

Deskriptif Dana Alokasi Khusus di provinsi Sumatera Barat

Mean	157.236.851.415.70
Median	90.017.643.297
Standar Deviasi	149.015.419.045.00
Minimum	10.035.494.990
Maksimum	351.244.000

Berdasarkan tabel diatas variabel DAK terlihat bahwa rata-rata (*mean*) DAK tahun 2016-2021 yaitu 157.236.851.415,70 dan nilai tengah (*median*) yaitu 90.017.643.279 kemudian DAK tertinggi yaitu 351.244.000 dan DAK terendah yaitu 10.035.494.990 di Provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021 dengan tingkat penyimpangan atau standar deviasi yaitu 149.015.419.045,00.

e. Deskriptif Variabel Belanja Modal (X4)

Tabel 7

Deskriptif Variabel Belanja Modal di Provinsi Sumatera Barat

Mean	953.411.884
Median	275.502.310
Standar Deviasi	923.379.967
Minimum	194.650.067
Maksimum	1.693.639.524

Berdasarkan tabel diatas variabel belanja modal terlihat bahwa rata-rata (*mean*) belanja modal tahun 2016-2021 yaitu 953.411.884 dan nilai tengah (*median*) yaitu 275.502.310 kemudian belanja modal tertinggi yaitu 1.693.639.524 dan belanja modal terendah yaitu 194.650.067 di provinsi Sumatera Barat tahun 2016-2021 dengan tingkat penyimpangan yaitu 923.379.967.

f. Deskriptif Variabel Investasi

Tabel 8

Deskriptif Variabel Investasi di Provinsi Sumatera Barat

Mean	10.323.535.088
Median	13.152.539.248
Standar Deviasi	3.587.000.000
Minimum	17.000.000.5
Maksimum	72.467.000.000

Berdasarkan tabel diatas variabel investasi terlihat bahwa rata-rata (*mean*) investasi tahun 2016-2021 yaitu 10.323.535.088 dan nilai tengah (*median*) yaitu

13.152.539.248 kemudian investasi tertinggi yaitu 72.467.000.000 dan investasi terendah yaitu 17.000.000,5 di Provinsi Sumatera Barat 2016-2021 dengan tingkat penyimpangan yaitu 3.587.000.000.

Hasil Uji Analisis Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 9
Output Uji Chow

Redundant Fixed Effects Teste Equation Untitled Test Cross-Section Fixed Effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Pro b.
cross-section F	15.587843	(18,90)	0
cross-section chi-square	161.339966	18	0

Sumber: olahan data sekunder, 2025

Dari tabel hasil pengolahan data yang ditampilkan diatas, tertera bahwa nilai sig adalah 0,000 dan batas nilai sig berada di 0,05 dengan tingkat sig sebesar 5%. olehkarena itu nilai sig sig tersebut lebih rendah dari batas nilai sig yang ditetapkan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan begitu, model yang tepat digunakan paling sesuai untuk digunakan adalah *Random Effect Model (REM)*.

b. Uji Hausman

Berdasar kan hasil pengujian yg dilakukan di peroleh hasil

Tabel 10
Output Uji hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section and Period Random Effects			
Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f	Prob
Cross-section Random	0	5	1
Period Random	0.00864	5	1
Cross-section and period Random	1.67644	5	0.8919

Sumber: olahan data sekunder, 2025

Dari hasil pengolahan data pada tabel, diketahui nilai signifikansi sebesar 1,000 dengan tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai sig lebih besar dari batas tersebut, maka keputusan yang diambil adalah menerima H_0 dan menolak H_a . Dengan demikian, model estimasi di gunakan adalah random effect model (REM).

Kesimpulan ini sejalan dgn hasil uji chow yang yg mengonfirmasi bahwa model estimasi data panel paling sesuai adalah REM.

2. Model Regresi Data Panel (Uji Random Effect Model)

Tabel 11

Output Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Two-Way Random Effects) Date:				
07/06/25 Time: 23:28				
Sample: 2016 2021				
Periods Included: 6				
Cross-Section Included: 19				
Total Panel (Balanced) Observations: 114				
Swamy And Arora Estimator Of Component Variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	7.93E-10	3.39E-10	2.33697	0.0213
X2	3.28E-10	4.13E-10	0.794019	0.4289
X3	-3.61E-12	1.12E-12	-3.229004	0.0016
X4	1.75E-10	2.51E-10	0.697938	0.4867
C	5.14E+00	3.01E-01	17.08583	0
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-Section Random			0.730091	0.6049
Period Random			0.365046	0.1512
Idiosyncratic Random			0.463599	0.2439
Weighted Statistics				
R-Squared	0.120698	Mean Dependent Var		0.95665
Adjusted R-Squared	0.07999	S.D Dependent Var		0.47344
S.E Of Regression	0.454105	Sum Squared Resid		22.2709
F-Statistic	2.964941	Durbin-Watson Stat		1.71236
Prob(F-Statistic)	0.0151			
Unweighted Statistics				
R-Squared	0.14075	Mean Dependent Var		5.0314
Sum Squared Resid	81.23693	Durbin-Watson Stat		0.48207

Sumber: olahan data sekunder, 2025

Dari tabel diatas kita dapat melihat seberapa besar perubahan dan pengaruh yg terjadi untuk setiap variabel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021. Model regresi yang digunakan dalam studi ini adalah regresi panel. Analisis regresi diterapkan untuk mengevaluasi dampak darivariabel

pendapatan asli daerah (X1), dana alokasi umum (X2), dana alokasi khusus (X3), BM (X4), dan investasi (X5). Persamaan regresi panel dalam penelitian ini adalah $= a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$. melalui analisis menggunakan program eviews, di peroleh hasil yang dapat di lihat pada tabel berikut:

$$Y = 5,14 + 7,93 X_1 + 3,28 X_2 - 3,61 X_3 + 1,75 X_4 + 1,99 X_5 + e$$

Dari persamaan di atas, dapat diketahui nilai constant sebanyak 5,14. Hal ini berarti, tanpa adanya PAD, DAU, DAK, BM dan investasi maka PE di Provinsi Sumbar periode 2016-2021 bernilai sebesar 5,14 satuan.

Koefisien regresi PAD (X1) terindifikasi dengan nilai 7,93. Hal ini berarti bertambah satu unit dan variabel independen lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021 bernilai sebesar 7,93 satuan. Koefisien regresi DAU (X2) terindifikasi dengan nilai 3.28. hal ini DAU turun sebanyak satu unit dan variabel lain nya tidak berubah, jadi PE di Provinsi Sumbar selama periode 2016-2021 adalah -3,61 artinya jika DAU menurun sebesar satu unit sementara variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera barat periode 2016-2021 bernilai sebesar -3,61 satuan. Koefisien regresi belanja modal (X4) diketahui bernilai sebesar 1,75. Dapat diartikan, apabila belanja modal meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021 bernilai sebesar 1,75 satuan. Koefisien regresi Investasi (X5) diketahui bernilai sebesar 1,99. Dapat diartikan apabila investasi meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021 bernilai sebesar 1,99 satuan.

3. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi yaitu nilai yang menunjukkan atau di gunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh yg di berikan oleh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Sehangunaung, Mandey, and Roring 2023). Dengan menggunakan hasil eviews, diperoleh koefisien determinasi tabel berikut.

Tabel 12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.120698	Mean Dependent Var	0.956653
Adjusted R-Squared	0.07999	S.D Dependent Var	0.473435
S.E Of Regression	0.454105	Sum Squared Resid	22.27085
F-Statistic	2.964941	Durbin-Watson Stat	1.712356
Prob(F-Statistic)	0.0151		

Sumber data: olahan data, 2025

Berdasarkan informasi yg terdapat dalam tabel hasil pengolahan data, di dapatkan nilai R mencapai 0,120. Ini menunjukkan bahwa 12% dari perubahan pada variabel yang dipengaruhi dapat dilatar belakangi oleh variabel yang berdiri sendiri. Sementara 88% sisanya terpengaruh oleh faktor laian yg tidak menjadi fokus di dalam studi in.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk menilai apakah masing-masing variabel bebas dapat secara efektif menjelaskan variabel terikat.

Tabel 13 Hasil Uji t

Dependent Variable: y				
Method: Panel EGLS (Two-Way Random Effects) Date:				
07/06/25 Time: 23:28				
Sample: 2016 2021				
Periods Included: 6				
Cross-Section Included: 19				
Total Panel (Balanced) Observations: 114				
Swamy And Arora Estimator Of Component Variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
X1	7.93	3.39E-10	2.33697	0.0213
X2	3.28	4.13E-10	0.794019	0.4289
X3	-3.61	1.12E-12	-3.229004	0.0016
X4	1.75	2.51E-10	0.697938	0.4867
X5	1.99	3.66E-12	0.545362	0.5866
C	5.140619	3.01E-01	17.08583	0

Sumber data: olahan data, 2025

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data panel dan uji t kita dapat menyimpulkan tentang pengaruh masing-masing variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen.

- Hipotesis1, mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara PAD (X1) dan PE diProvinsi Sumbar selama periode 2016 -2021. Dari tabel yg disajikan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 2,336 > t_{tabel} 1,982$ dan $sig 0,02 < 0,05$ yang berarti PAD memberikan dampak yang besar kepada pertumbuhan ekonomi sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Hipotesis 2, mengidentifikasi tidak adanya pengaruh signifikan antara DAU (X2) terhadap PE diProvinsi Sumbar periode 2016-2021. Dari tabel yang disajikan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} 0,794 < t_{tabel} 1,982$ dan nilai $sig 0,428 > 0,05$ yg berarti DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap PE sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Hipotesis 3, mengidentifikasi adanya pengaruh sig Dak terhadap PE diProvinsi Sumbar periode 2016- 2021. Dari tabel yang disajikan dapat dilihat nilai $t_{hitung} 3,229 > t_{tabel} 1,982$ dan nilai $sig 0,001 < 0,05$ yang berarti DAK berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jadi H_0 diterima, H_a ditolak.
- Hipotesis 4, tidak adanya pengaruh signifikan antara belanja modal dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021. Dari tabel diatas dapat dilihat nilai $t_{hitung} 0,697 < t_{tabel} 1,982$ dan nilai $sig 0,486 > 0,05$ artinya belanja modal

tidak berpengaruh signifikan terhadap PE di Provinsi Sumatera Barat maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- e. Hipotesis 5, tidak adanya pengaruh sig investasi (X_5) terhadap PE di provinsi Sumbar periode 2016-2021. Dapat dilihat dari tabel nilai hitung 0,545 < t_{tabel} 1,982 dan nilai sig 0,586 > 0,05 yg menunjukkan bahwa investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b. Uji simultan (Uji F)

Untuk menganalisis dampak secara bersama PAD, DAU, DAK, Belanja Modal dan Investasi yang diperoleh nilai f_{tabel} = 2,46 dengan uraian dibawah ini.

Tabel 14
Hasil uji f

R-Squared	0.120698	Mean Dependent Var	0.95665
Adjusted R-Squared	0.07999	S.D Dependent Var	0.47344
S.E Of Regression	0.454105	Sum Squared Resid	22.2709
F-Statistic	2.964941	Durbin-Watson Stat	1.71236
Prob(F-Statistic)	0.0151		
Unweighted Statistics			
R-Squared	0.14075	Mean Dependent Var	5.0314
Sum Squared Resid	81.23693	Durbin-Watson Stat	0.48207

Sumber: olahan data, 2025

Uji F bertujuan untuk menilai dampak secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen untuk mengukur sejauh dampak variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterapkan berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *eviews* yang menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 2,96 > F_{tabel} 2,46 dan nilai sig 0,025 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan PAD, DAU, DAK, BM dan investasi bersama-sama berpengaruh sig terhadap PE di Provinsi Sumbar periode 2016-2021 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

SIMPULAN

Berdasarkan masalah yang ada dan analisis data yg sudah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh sig PAD (X_1) terhadap PE di Provinsi Sumatera Barat periode 2016-2021 dengan nilai hitung 2,336 > t_{tabel} 1,982, nilai sig 0,02 < 0,05.
2. Tidak adanya pengaruh signifikan DAU (X_2) terhadap PE di Provinsi Sumbar periode 2016-2021 dengan nilai hitung 0,79 < t_{tabel} 1,982, nilai sig 0,42 > 0,05.

3. Terdapat pengaruh sig DAK (X3) terhadap PE diProvinsi sumbar periode 2016-2021 dengan nilai hitung 3,22 > tabel 1,982 nilai sig 0,001 < 0,05.
4. Tidak adanya pengaruh signifikan belanja modal (X4) terhadap PE diProvinsi Sumbar periode 2016-2021 dengan nilai hitung 0,69 < tabel 1,982, nilai sig 0,58 > 0,05.
5. Tidak adanya pengaruh signifikan investasi (X5) terhadap PE diProvinsi Sumatera Barat periode 2016-2021 dengan nilai hitung 0,54 < tabel 1,982 dan nilai sig 0,58 > 0,05.
6. Adanya pengaruh signifikan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, belanja modal dan investasi terhadap PE diProvinsi Sumbar periode 2016-2021 yang menunjukkan bahwa H0 diterima, Ha ditolak dengan nilai hitung 2,96 > tabel 2,46, nilai sig 0,025 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain', Novita Nurul. 2021. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan." *Al-tsaman Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 3(1): 162-69.
- Ali, Karnila, and Nur Wahyu Ningsih. 2021. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dana Alokasi Khusus (Dak) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran." *Derivatif : Jurnal Manajemen* 15(1): 85-101.
- Apriliansah, Lalu, and Suyatno. 2024. "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara* 1(2): 2401-13. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn>.
- Fajri, Ahmad. 2017. "Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Sumatera." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 5(1): 29-35.
- Gwijangge, Lainus, George M V Kawung, and Hanli Siwu. 2018. "Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18(6): 45-55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/21789/2148>
- Ilmiah, Jurnal, and Wahana Pendidikan. 2024. "3 1,2,3." 10(15): 772-78.
- Lulage, Jeisika, Een N Walewangko, and Krest D Tolosang. 2023. "Pengaruh Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 2010 - 2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(06): 229-40.
- Maheni, Metta et al. 2021. "Pengaruh Pad, Dau, Dak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening." : 60-70.
- Maury, Gita Anjely, Anderson G Kumenaung, and Amran T Naukoko. 2023. "Pengaruh Belanja Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Berkala Efisiensi* 23(4):109-20.
- Mokorowu, Lian Arke, Debby Ch. Rotinsulu, and Daisy S.M. Engka. 2020. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH, Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* 21(04): 81-94.
- Ni Wayan Ratna Dewi, I Dewa Gede Dharma Suputra. 2017. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian

- Anggaran Belanja Modal." *Accounting Global Journal* 1(1): 1745-73.
- Nopita Sari, Lingga, Didik Susetyo, and M. Syirod Saleh. 2019. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Kredit Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2006-2015." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 14(1): 1-7.
- Priambodo, Agung. 2014. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008-2012." *Economics Development Analysis Journal* 3(3): 427-35. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>.
- Regina, Tannia. 2022. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11(1): 36-45.
- Reza Lainatul Rizky, Dkk. 2016. "Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA), Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Papua." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan* 6(3): 9-16.
- Royda, and Dinarossi Utami. 2023. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan." *Jurnal Kompetitif* 12(2): 189-200.
- Sehangunaung, Greissela A, Silvya L Mandey, and Ferdy Roring. 2023. "Analisis Pengaruh Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Aplikasi Lazada Di Kota Manado the Influence of Service Quality on Customer Satisfaction Using Delivery Services At Tiki Garuda Agent Manado Branch." *Roring. 1 Jurnal EMBA11* (3):1-11. <https://iprice.co.id/insights/mapofecommerce/>.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & RND*. Bandung. Talangamin, Olvy Beatriks, Paulus Kindangen, and Rosalina A.M. Koleangan. 2019. "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon." *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Tomohon* 19(3): 41-51.
- Yasin, Muhammad. 2020. "Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Jawa Timur." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 3(2): 465-72.